

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL,
DAN COPROPRATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

Fathul Ulum¹, Jarno²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas pamulang

Corresponding author: dosen02077@unpam.ac.id

ABSTRACT

Purpose. *This study aims to determine the influence of managerial ownership, capital structure, and corporate social responsibility on tax aggressiveness in energy sector companies on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period, both partially and simultaneously.*

Methods. *This research method uses quantitative. The analysis methods used were descriptive statistical analysis, classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test), panel data regression analysis, hypothesis test (t-test and f-test), and determination coefficient test (R²).*

Results. *The results of the study show that partially managerial ownership (X1) has no effect on tax aggressiveness (Y). Partially, the capital structure (X2) has no effect on the aggressiveness of the paajak (Y). Partially, corporate social responsibility (X3) affects tax aggressiveness (Y). Simultaneously there is a significant influence between Managerial Ownership (X1), Capital Structure (X2), and Corporate Social Responsibility (X3) on tax aggressiveness (Y).*

Implications. *The high and low tax aggressiveness behavior is influenced by corporate social responsibility (CSR) actions reported by companies. The corporate social responsibility (CSR) report determines the level of tax aggressiveness carried out by the company to reduce the tax burden received.*

Keywords. *Managerial Ownership, Capital Structure, Corporate Social Responsibility, Tax Aggressiveness*



ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, baik secara parsial maupun simultan.

Metode. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi data panel, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial (X1) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Secara parsial struktur modal (X2) tidak berpengaruh terhadap agresivitas paajak (Y). Secara parsial corporate social responsibility (X3) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial (X1), Struktur Modal (X2), dan Corporate Social Responsibility (X3) terhadap Agresivitas pajak (Y).

Implikasi. Tinggi rendahnya perilaku agresivitas pajak di pengaruhi oleh tindakan corporate social responsibility (CSR) yang di laporkan oleh perusahaan. Laporan corporate social responsibility (CSR) menentukan besarnya tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang diterima.

Kata Kunci. Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Corporate Social Responsibility, Agresivitas Pajak

1. Pendahuluan

Sebuah bangsa yang maju yaitu dapat mengoptimalkan semua kemampuan yang dimiliki oleh suatu negara tersebut termasuk sumber daya kekayaan alam, tenaga kerja, dan keunggulan geografis. Indonesia, sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dan potensi menjadi negara maju, memiliki populasi yang besar dan luas wilayah dengan sumber daya kekayaan alam yang melimpah. Diapit di antara dua benua dan dua samudera memberikan Indonesia banyak keunggulan geografis dalam perdagangan kelas internasional. Keuntungan ini telah mendorong ratusan perusahaan untuk beroperasi di Indonesia, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan negara melalui pajak yang mereka bayarkan,

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak adalah kewajiban kontribusi kepada negara yang harus dipenuhi oleh orang pribadi atau badan, sesuai dengan ketentuan undang-undang. Pajak ini dikenakan secara memaksa tanpa memberikan imbalan langsung kepada pembayar pajak, dan digunakan untuk meningkatkan kemakmuran rakyat sebesar-besarnya. Andhari & Sukartha dalam Sasana et al., (2022) menyatakan bahwa sektor pendapatan negara Republik Indonesia salah satunya berasal dari penerimaan pajak.

Menurut Wijaya dan Saebani (2019) Pajak memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan pajak merupakan sumber pendapatan utama negara. Pentingnya peranan pajak bagi negara menyebabkan pemerintah menciptakan berbagai program dan regulasi yang ditujukan untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Adapun usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak adalah memberikan insentif penurunan tarif pajak badan melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2b) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang penyederhanaan perhitungan pajak. Namun dalam kenyataannya, program dan regulasi yang diciptakan oleh pemerintah ini banyak disalahgunakan. Hal ini mendorong perusahaan melakukan tindakan untuk meminimalisir beban pajaknya legal maupun ilegal dengan cara melakukan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak adalah praktik perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal, yaitu melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun ilegal, yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan tujuan mengurangi penghasilan kena pajak (Sandra, 2022). Sementara menurut Prasetyo dan Wulandari dalam Jaeni (2022) Agresivitas pajak merupakan usaha perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang ditanggungnya, kemudian pendapat lain diungkapkan oleh Hanlon dan Heitzman dalam Cahyani (2023) mendefinisikan agresivitas pajak adalah strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih di dalam *grey area*.

Agresivitas pajak menjadi salah satu hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara (Sasana et al., 2022), Sukmana dalam Kompas.com (2020) *Tax Justice Network* melaporkan bahwa penerimaan pajak yang hilang akibat praktik penghindaran pajak di Indonesia diperkirakan mencapai US\$ 4,86 miliar per tahun, atau sekitar Rp 69,1 triliun. Jumlah ini setara dengan 4,39% dari keseluruhan penerimaan pajak di Indonesia dan 42,29% dari total pengeluaran untuk kesehatan. Secara lebih spesifik, pajak yang tidak bisa dipungut karena penghindaran pajak oleh korporasi mencapai US\$4,78 miliar, sementara sisanya, senilai US\$78,83 juta, diakibatkan oleh individu yang menyembunyikan asetnya di luar negeri. Selain itu, pajak yang hilang sebesar US\$4,86 miliar per tahun tersebut dapat digunakan untuk membayar gaji 1,09 juta perawat selama satu tahun.

Salah satu contoh penghindaran pajak oleh perusahaan di sektor energi adalah dugaan tindakan yang dilakukan oleh PT Adaro Energy, salah satu perusahaan tambang paling besar di Indonesia. Perusahaan ini diduga menggunakan skema transfer pricing untuk mengakali pajak dengan memindahkan laba melalui anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International*. Praktik ini diduga berlangsung dari tahun 2009 hingga 2017. Menurut laporan dari *Global Witness*, Adaro menggunakan celah ini dengan menjual batubara ke *Coaltrade Services International* dengan harga lebih rendah, kemudian menjualnya kembali ke negara lain dengan harga lebih tinggi. Ini menyebabkan pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia menjadi lebih rendah. Melalui praktik transfer pricing tersebut, PT Adaro Energy dikatakan telah menghemat pembayaran pajak hingga US\$125 juta atau setara Rp1,75 triliun (kurs Rp14 ribu). Sugianto dalam (Sari & Hayu Wikan Kinasih, 2021) (Danang Sugianto, 2019).

Manajer yang memiliki saham perusahaan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, termasuk dengan cara menekan seminimal mungkin kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Dalam upaya untuk mencapai tujuan ini, manajer dapat cenderung untuk mengambil keputusan perpajakan yang lebih agresif, seperti mencari celah perpajakan atau menggunakan strategi yang mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan secara langsung memengaruhi nilai saham manajerial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis Kajian Pustaka dan Hipotesis Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau juga dikenal dengan *agency teory* adalah teori yang awalnya diperkenalkan pada tahun 1976 oleh *Jensen dan Meckling* dalam publikasi hasil penelitiannya tentang perilaku manajerial, biaya keagenan dan struktur kepemilikan. Dalam teori ini dijelaskan relasi kerja antara principal dengan agent, lebih lanjut teori ini diartikan sebagai sebuah kontrak dimana principal memperkerjakan agent untuk mengelola perusahaan (Wijaya & Akhmad Saebani, 2019), *Agency problem* dapat terjadi apabila kepentingan antara pemilik dan manajer saling berbenturan, pemilik sebagai penyedia sumber daya memiliki tujuan untuk dapat memperoleh keuntungan jangka panjang sementara manajemen memiliki ambisi dan tujuan pribadi lain yang tidak sejalan dengan tujuan pemilik.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa manajemen berusaha mengelola dan mengembangkan perusahaan agar mendapatkan kepercayaan publik. Berbeda dengan teori keagenan yang menyatakan hubungan kontraktual antara agent dan principal, teori legitimasi bermula dari adanya fenomena kontak sosial antara organisasi dan masyarakat, dimana tujuan organisasi harus selaras dengan nilai-nilai yang ada didalam sebuah Masyarakat (Wijaya & Akhmad Saebani, 2019). Legitimasi dapat diperoleh dengan meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan norma dan nilai masyarakat sehingga kegiatan yang dilakukan dapat diterima oleh Masyarakat (Sasana et al., 2022).

Agresivitas pajak

Agresivitas Pajak dapat diartikan sebagai suatu tindakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya baik legal (*tax planning*) maupun illegal (*tax evasion*) (Djohar & Angelina, 2022). Sedangkan menurut Stiawan dan Sanulka (2021) Agresivitas pajak adalah keinginan

perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin baik dengan cara legal (*tax avoidance*) ataupun illegal (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah pada peraturan perpajakan yang berlaku. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Putri, (2018) Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan tersebut maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, apabila persentase kepemilikan manajerial kecil maka manajer hanya terfokus pada pengembangan kapasitas atau ukuran perusahaan. kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer berperan ganda sebagai pengelola perusahaan dan juga sebagai pemilik saham perusahaan (Rahmawati & Jaeni, 2022). Kepemilikan manajerial menjelaskan kondisi adanya peran ganda dimana manajer bertanggung jawab mengelola perusahaan dan pemegang saham atas pemilik perusahaan atau dapat disebut manajer merupakan seorang yang mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan.

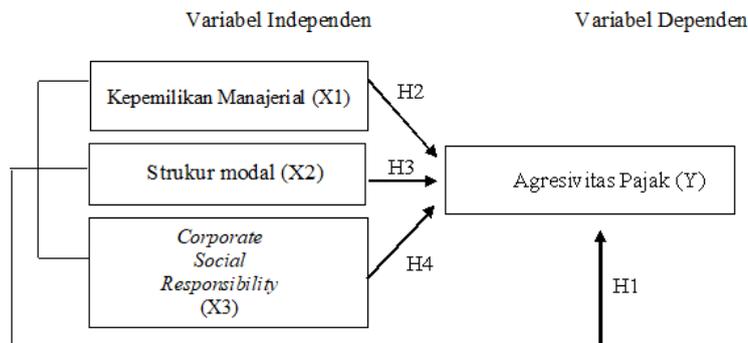
Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto dalam Fauzy & Cahyani, 2023). Menurut Fitriyanto dalam Yuliana dan Prastyani (2022) Struktur modal perusahaan yaitu pendanaan tetap yang tersusun oleh hutang jangka panjang, saham preferen, serta modal pemilik saham. Struktur dalam modal sebuah instansi cuma untuk bagian berdasarkan susunan keuangan didalam perusahaan, Menurut Dianitha et al., (2020) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, *debt to equity ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat, sebaliknya, *debt to equity ratio* yang tinggi berarti semakin besar utang dan beban bunga yang ditanggung perusahaan, hal ini dapat mengurangi laba kena pajak dan pajak yang dibayar.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut *World Bank*, *corporate social responsibility* didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap kinerja pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilan mereka dalam komunitas setempat serta masyarakat secara luas guna meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik untuk dunia usaha dan juga untuk pembangunan. Kewajiban mengenai keseimbangan lingkungan tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, bahwa perseroan yang usahanya berkaitan dengan sumber daya alam mempunyai kewajiban untuk menjalankan tanggung jawab sosial maupun lingkungan

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Hardani et al., (2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif asosiatif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak yang didasari oleh survey terhadap objek penelitian. Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kepemilikan manajerial (X1), struktur modal (X2), *corporate social responsibility* (X3). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yang digunakan adalah agresivitas pajak (Y). Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Tower 1, Lantai 6 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan selama periode tahun 2018-2022. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai bulan November 2023 sampai dengan Juli 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah 87 perusahaan sektor energi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan tahun 2018-2022 yang dapat diperoleh melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu riset keperustakaan dan metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Data panel. Model regresi data panel akan ditentukan berdasarkan ketiga pendekatan tadi (*CEM, FEM dan REM*), dalam pemilihan tersebut terdapat beberapa test yang dapat digunakan untuk memnentukan pemilihan model regresi data panel, ketiga test tersebut yaitu *F Test (Chow Test), Hausman Test, Lagrange Multiplier Test*. Sebelum data diolah ke analisis regresi data panel, terlebih dahulu diuji dengan pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Regresi data panel digunakan untuk memproyeksikan pengaruh dan hubungan terhadap variabel Y.

Tabel 1. Pengukuran dan Skala

Variabel	Pengukuran	Skala
Kepemilikan Manajerial (X1) (Putri & Layahya, 2023)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Sruktur Modal (X2) (Afifah & Soflanty, 2022)	$DER = \frac{\text{Total Utang (Liabilities)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$	Rasio
Corporate Social Responsibility (CSR) (X3) (Ariati, 2022)	$CSR = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan}}{94 \text{ Indikator yang seharusnya diungkapkan}}$	Rasio
Agresivitas Pajak (Y) (Migang & Diana, 2020)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Date: 07/06/24 Time: 21:38 Sample: 2018 2022				
	Agresivitas Pajak	Kepemilikan Manajerial	Struktur Modal	Corporate Social Responsibility
Mean	0.260142	0.240150	0.555377	0.218794
Median	0.258972	0.019513	0.551283	0.207447
Maximum	0.478616	1.000.000	1.051.280	0.361702
Minimum	0.060319	5.73E-07	0.038673	0.095745
Std. Dev.	0.092015	0.370995	0.279921	0.073422
Skewness	0.294917	1.296.381	0.036212	0.080356
Kurtosis	3.273.061	3.079.250	2.163.303	1.874.659
Jarque-Bera	0.528084	8.410.864	0.881633	1.615.276
Probability	0.767941	0.014914	0.643511	0.445910
Sum	7.804.248	7.204.514	1.666.132	6.563.830
Sum Sq. Dev.	0.245538	3.991.478	2.272.318	0.156334
Observations	30	30	30	30

Sumber: olah data evIEWS 10 (2024)

Dari tabel 2 di atas, dapat kita uraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, terlihat bahwa agresivitas pajak memiliki rentang nilai antara 0.060319 (minimum) dan 0.478616 (maksimum) Rata-rata (mean) agresivitas pajak adalah 0.260142, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.092015.

2. Kepemilikan Manajerial, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan nilai minimum atau terkecil sebesar 5.73E-07, Sementara itu, nilai maksimum atau terbesar adalah 1.00000, Rata-rata (mean) kepemilikan manajerial adalah 0.240150, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.370995.
3. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, ditemukan bahwa struktur modal memiliki rentang nilai antara 0.038673 (minimum) dan 1.051300 (maksimum). Rata-rata (mean) struktur modal adalah 0.555377, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.279921.
4. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan variasi nilai antara 0.095745 (minimum) dan 0.361702 (maksimum) Rata-rata (mean) nilai CSR adalah 0.218794, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.073422.

Analisis Regresi Data panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*), ada dua macam panel data yaitu data *panel balance* dan data *panel unbalance*, data panel balance adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi time series yang sama. Sedangkan data *panel unbalance* adalah keadaan dimana *unit cross-sectional* memiliki jumlah observasi time series yang tidak sama (Jayanti & Aryanti, 2020)

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data panel

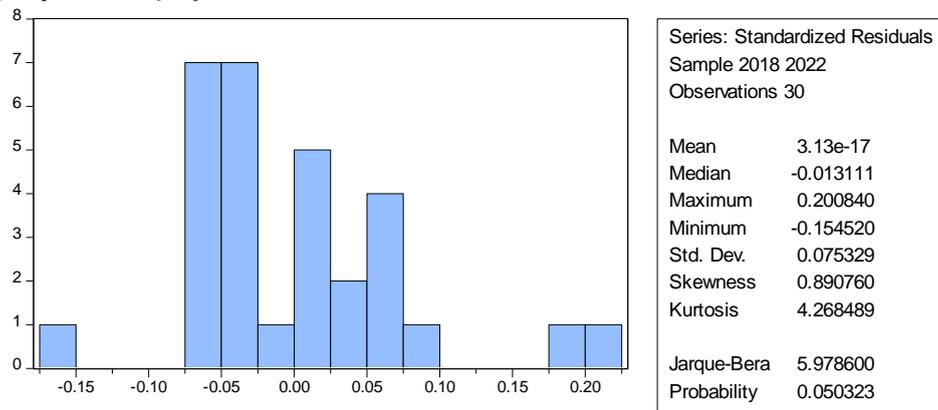
No	Pengujian	Model	Model terpilih
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> (CEM) VS <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	<i>Common Effect Model</i> (CEM)
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM) VS <i>Random Effect Model</i> (REM)	<i>Random Effect Model</i> (REM)
3	Uji Lagrange Multiplier	<i>Random Effect Model</i> (REM) VS <i>Common Effect Model</i> (CEM)	<i>Common Effect Model</i> (CEM)

Sumber: olah data *views 10* (2024)

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan uji histogram

(Jarque-Bera "JB").



Sumber: olah data evIEWS 10 (2024)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 2 yang disajikan di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah 5.978600 dengan nilai probabilitas sebesar 0.050323. Karena nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), maka H_0 tidak ditolak. Artinya, residual dalam model memiliki distribusi yang mendekati normal, memenuhi asumsi normalitas dalam analisis regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan kuat antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji ini menunjukkan bahwa matriks korelasi antar variabel independen menunjukkan nilai yang kurang dari 0.9, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	KM	DER	CSR
KM	1.000000	0.276807	0.414226
DER	0.276807	1.000000	-0.324188
CSR	0.414226	-0.324188	1.000000

Sumber: olah data evIEWS 10 (2024)

Dari hasil uji multikolinieritas yang tercantum dalam tabel 4, diperoleh bahwa korelasi antara X1 dan X2 adalah 0.27607, antara X1 dan X3 adalah 0.414226, dan antara X2 dan X3 adalah -0.324188. Semua nilai korelasi tersebut berada di bawah batas 0.9, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2019) menjelaskan bahwa Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain dalam regresi. Jika variance dari residual tetap konstan antar pengamatan, disebut homoskedastis, sedangkan jika berbeda, disebut heteroskedastis.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/09/24 Time: 00:19
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.113715	0.137603	0.826402	0.4179
KM	0.126210	0.414625	0.304396	0.7638
DER	-0.052006	0.062578	-0.831054	0.4153
CSR	-0.263863	0.340733	-0.774399	0.4473

Sumber: olah data evIEWS 10 (2024)

Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa probabilitas untuk masing-masing variabel independen, yaitu X1, X2, dan X3, adalah 0,7638, 0,4153, dan 0,4473. Semua nilai probabilitas ini lebih besar dari signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Auto Korelasi

Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk mengecek apakah terdapat korelasi antara kesalahan dari satu periode dengan periode sebelumnya. Nilai DW antara dua batas menunjukkan bahwa koefisien autokorelasi mungkin nol, menunjukkan tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW di luar batas ini, itu menunjukkan adanya autokorelasi positif atau negatif, tergantung pada posisi nilai DW terhadap batas-batasnya

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.329807	Mean dependent var	0.260142
Adjusted R-squared	0.252478	S.D. dependent var	0.092015
S.E. of regression	0.079556	Akaike info criterion	-2.101147
Sum squared resid	0.164558	Schwarz criterion	-1.914321
Log likelihood	35.51720	Hannan-Quinn criter.	-2.041380
F-statistic	4.264941	Durbin-Watson stat	2.022082
Prob(F-statistic)	0.014129		

Sumber: olah data evIEWS 10 (2024)

hasil dari uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.022082. Untuk menentukan apakah model terbebas dari masalah autokorelasi, digunakan asumsi bahwa nilai DW yang berada di antara batas atas (du) dan (4-du) menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan taraf signifikansi 5% untuk sampel (n=30) dan jumlah variabel independen (k=3), nilai du yang diperoleh adalah 1.6498, sehingga nilai 4-du adalah 2.3502. Dengan demikian, karena nilai DW sebesar 2.022082 berada di antara 1.6498 dan 2.3502, asumsi $du < DW < 4-du$ terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi

Tab 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0.329807	Mean dependent var	0.260142
Adjusted R-squared	0.252478	S.D. dependent var	0.092015
S.E. of regression	0.079556	Akaike info criterion	-2.101147
Sum squared resid	0.164558	Schwarz criterion	-1.914321
Log likelihood	35.51720	Hannan-Quinn criter.	-2.041380
F-statistic	4.264941	Durbin-Watson stat	2.022082
Prob(F-statistic)	0.014129		

Sumber: olah data views 10 (2024)

Dari tabel 7 *Adjusted R-squared* bernilai 0.252478. Maka mengindikasikan bahwa variabel independen seperti kepemilikan manajerial, struktur modal, dan *corporate social responsibility* mampu menjelaskan sebanyak 25.2% dari variasi variabel dependen, yaitu agresivitas pajak. Sisanya, sebesar 74.8%, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.104247	0.074557	1.398216	0.1739
KM	0.056590	0.049792	1.136523	0.2661
DER	0.035836	0.063494	0.564401	0.5773
CSR	0.559437	0.255566	2.189011	0.0378

Sumber: olah data views 10 (2024)

Dari tabel 4.8 di atas, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.104247 + 0.056590X_1 + 0.035836X_2 + 0.559437X_3.$$

Penjelasannya adalah sebagai berikut

- Konstanta**
 Konstanta memiliki nilai 0.104247, yang berarti jika nilai semua variabel independen adalah 0, maka nilai variabel dependen, yaitu agresivitas pajak, akan menjadi 0.104247.
- Kepemilikan Manajerial**
 Kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar 0.056590. Artinya, dengan mengasumsikan nilai variabel independen lain tetap, setiap peningkatan 1% dalam kepemilikan manajerial akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.056590 dalam agresivitas pajak, dan sebaliknya.
- Struktur Modal**
 Struktur modal memiliki koefisien sebesar 0.035836 dalam model regresi ini. Dengan mengasumsikan nilai variabel independen lain tetap, artinya setiap peningkatan sebesar 1% dalam struktur modal akan berkontribusi terhadap peningkatan agresivitas pajak sebesar 0.035836. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur modal perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan perpajakan yang diadopsi.
- Corporate Social Responsibility (CSR)**
Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki koefisien sebesar 0.559437 dalam model regresi ini. Ini berarti, dengan mengasumsikan nilai variabel independen lain tetap, setiap peningkatan sebesar 1% dalam CSR akan menghasilkan peningkatan agresivitas pajak sebesar 0.559437. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan dan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar pula dampaknya terhadap kebijakan agresivitas pajak yang diterapkan

Uji F Simultan

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.329807	Mean dependent var	0.260142
Adjusted R-squared	0.252478	S.D. dependent var	0.092015
S.E. of regression	0.079556	Akaike info criterion	-2.101147
Sum squared resid	0.164558	Schwarz criterion	-1.914321
Log likelihood	35.51720	Hannan-Quinn criter.	-2.041380
F-statistic	4.264941	Durbin-Watson stat	2.022082
Prob(F-statistic)	0.014129		

Sumber: olah data views 10 (2024)

Dari hasil uji simultan pada tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, struktur modal, dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama mempengaruhi agresivitas pajak, karena nilai Probabilitas F-statistic yang tercatat adalah 0.014129, yang kurang dari taraf signifikansi 0,05.

Uji T (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.104247	0.074557	1.398216	0.1739
KM	0.056590	0.049792	1.136523	0.2661
DER	0.035836	0.063494	0.564401	0.5773
CSR	0.559437	0.255566	2.189011	0.0378

Sumber: olah data views 10 (2024)

Dilihat dari hasil uji parsial pada tabel 10 setiap variabel independen menunjukkan pengaruh sebagai berikut:

- Kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas 0.2661, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.
- Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0.5773 untuk struktur modal, yang juga lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk mendukung pengaruh yang signifikan dari struktur modal terhadap agresivitas pajak dalam konteks penelitian ini.
- CSR memiliki nilai probabilitas 0.0378, yang kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji F, nilai Probabilitas *F-statistic* sebesar 0.014129, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kepemilikan manajerial, struktur modal, dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa "kepemilikan manajerial, struktur modal, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak" dapat diterima secara statistik.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji t di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas untuk kepemilikan manajerial

adalah 0.2661, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa "kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak" ditolak. Karena kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan sampel adalah 0.250, yang mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan memiliki kepemilikan saham manajerial. Karena kepemilikan saham manajerial perusahaan minim, tindakan agresivitas pajak menjadi sangat sulit dilakukan. Hal ini menjelaskan mengapa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Selain itu, risiko yang terkait dengan tindakan agresivitas pajak yang ilegal sangat besar. Jika perusahaan tertangkap melakukan praktik ini, mereka dapat menghadapi denda dan sanksi yang berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati dan Jaeni (2022) yang juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Studi lain oleh Putri et al., (2023) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji t di atas, terlihat bahwa variabel struktur modal memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5773 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa "struktur modal memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak" harus ditolak berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan.

Struktur modal menggambarkan perbandingan antara modal sendiri dan utang yang dikelola oleh perusahaan, yang sering diukur dengan *debt-to-equity ratio*. Jika perusahaan memiliki tingkat utang yang signifikan, mereka cenderung menghadapi beban bunga yang lebih besar. Beban bunga ini dapat mempengaruhi kebijakan agresivitas pajak, di mana perusahaan mungkin lebih cenderung untuk melakukan strategi pengurangan pajak melalui pengurangan penghasilan yang kena pajak dengan memanfaatkan beban bunga yang tinggi. Namun, dalam penelitian ini, ditemukan bahwa rata-rata struktur modal perusahaan adalah 0.55, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang relatif baik. Hal ini menjelaskan mengapa struktur modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan masih mampu menanggung beban bunga dan pajak dengan baik.

kemudian, tidak adanya pengaruh struktur modal terhadap agresivitas pajak juga konsisten dengan teori legitimasi, di mana perusahaan cenderung mempertahankan citra baik di mata masyarakat dan mematuhi kewajiban perpajakan mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Fauzy dan Cahyani (2023) yang juga menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji t di atas, terlihat bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0378 yang kurang dari nilai signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa "*corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak" dapat diterima berdasarkan analisis statistik yang dilakukan. Perusahaan energi memiliki dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya, dan kegiatan CSR merupakan upaya untuk mengurangi dampak

tersebut serta membangun citra positif di masyarakat dan di mata para pemangku kepentingan. Kegiatan CSR biasanya melibatkan pengeluaran biaya yang signifikan untuk membangun infrastruktur, memberikan sumbangan, serta memberikan bantuan dalam bencana, dll. Biaya-biaya ini mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dalam tahun tersebut, dan akibatnya, pembayaran pajak juga menjadi lebih rendah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan ini mencakup berbagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Saebani (2019) (2019); Soelistono dan Adi (2022) yang menyatakan bahwa corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini terbatas pada populasi perusahaan sektor energi yang terdiri dari 87 perusahaan. Dari jumlah tersebut, hanya 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan untuk penelitian ini. Hasilnya, terdapat total 30 data yang dikumpulkan dan diolah untuk analisis dalam studi ini. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Square* (R^2) sebesar 25.2%, mengindikasikan bahwa 74.8% variasi dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Data yang digunakan merupakan data sekunder, sehingga kemungkinan terjadi kesalahan dalam memasukkan angka data. Rekomendasi untuk penelitian mendatang dengan memerbanyak Perusahaan, terutama yang sesuai dengan kriteria penelitian, untuk mendapatkan hasil yang lebih representative dan menambah variable dengan memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, seperti ukuran perusahaan atau kondisi ekonomi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan pemilihan, terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, dengan total 30 data yang diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan *EViews 10*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, struktur modal, dan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak dalam konteks perusahaan sektor energi di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan, tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. Ini disebabkan karena rata-rata perusahaan sampel tidak memiliki saham kepemilikan manajerial yang cukup tinggi, sehingga tidak melakukan agresivitas pajak.
3. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dalam perusahaan sampel. Hal ini dapat dijelaskan dengan dominasi penggunaan modal sendiri atau laba usaha oleh perusahaan, yang mengurangi kebutuhan untuk menerapkan agresivitas pajak melalui pemanfaatan beban bunga atau struktur keuangan lainnya.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *corporate social responsibility* (CSR) dan agresivitas pajak. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan dan menerapkan kegiatan CSR, semakin tinggi biaya yang diakumulasi, yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang dikenai pajak.

Daftar Pustaka

- Afifah, D. Z., & Diamonalisa Soflanty. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 124-130. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.942>
- Agusti, R., & Tyas Pramesti. (2009). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, 17(1), 112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/je.17.01.p.%25p>
- Ariati, J. (2022). *Pengaruh corporate social responsibility , tarif pajak efektif terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.*
- Danang Sugianto. (2019). *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro.* Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127-136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Djohar, C., & Angelina. (2022). <https://dmi-journals.org/ijms/index> Open Access Indonesian Journal of Management Studies (I J M S) Volume 1. No 1. Juni Tahun 2022 Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Properti. *Indonesian Journal of Management Studies (I J M S)*, 1(1), 1-11. <https://dmi-journals.org/ijms/index>
- Fauzy, M. R., & Yenni Cahyani. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Struktur Modal Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property / Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018 - 2022). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (Pim)*, 3(2), 209-2019.
- Ghozali. (2019). No Title. *Binus University School of Accounting.* <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedastisitas-dalam-model-regresi>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Jayanti, S. D., & Aryanti. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap harga Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2018. *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance Vol.06, 06(02)*, 148-167.
- Migang, S., & Winda Rivia Diana. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik*, 11(1), 42-55. <https://doi.org/doi.org/10.36277/geoekonomi>
- Putri, M. K., & Ibnu Abni Layahya. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5(8), 72-79. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art8>
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 628-636.
- Sandra, A. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 187-203. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4244>
- Sari, A. Y., & Hayu Wikan Kinasih. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 51-61. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.283>
- Sasana, L. P. W., Khairul Masyuri, I Gede Adi Indrawan, & Jarno Carito. (2022). Pengaruh capital intensity dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 78-94. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6524>
- Soelistono, S., & Priyo Hari Adi. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38-51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>



- Stiawan, H., & Aris Sanulka. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator. *Conference on Economic and Bussiness Innovation*, 35, 1-13. <https://money.kompas.com>
- Wijaya, D., & Akhmad Saebani. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55-76. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>